

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan wadah pertama yang menjadi pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak terutama dalam kepribadiannya. Anak yang merupakan aset bagi orang tua dan di tangan orang tualah anak tumbuh. Namun, banyak orang tua menerapkan pola asuh yang kurang tepat terhadap pertumbuhan kembang anak yang berdampak kepada kepribadian anak tersebut, seperti halnya jika perkembangan fisik tidak diiringi dengan perkembangan mental dan spiritual yang benar kepada anak akan menghasilkan banyak perilaku negatif yang bisa jadi akan berdampak buruk untuk kehidupan anak tersebut. Maka peranan orang tua dalam dalam mengasuh anak untuk melindungi keluarga dari pengaruh yang berdampak buruk sangat penting.

Peranan keluarga tidak hanya hal-hal yang berifat internal antara orang tua dan anak, atau antara anak yang satu dengan anak yang lain. Akan tetapi, keluarga juga merupakan media untuk menghubungkan kehidupan anak dengan kehidupan di masyarakat. Karena dalam keluarga orang tua memberi perhatian untuk menuntun anak agar anak dapat memperoleh pergaulan hidup yang baik, sehingga kepribadian anakpun baik karena dibantu dibentuk pula oleh lingkungan eksternalnya.

Dalam menjalankan fungsi keluarga yang lebih tepat tokohnya yakni orang tua yang menjadi titik pusatnya untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada anak. Didikan orang tua yang di jadikan pemahaman anak sebagai bantuan, bimbingan, dan dorongan dalam membentuk kepribadian sang anak dalam membentuk karakternya. Apabila orang tua mengetahui karakter kepribadian anaknya, maka komunikasi dan interaksi dengan sang anak akan menjadi lebih mudah, lebih efektif dan dapat membantu orang tua mencapai keharmonisan ideal seperti yang diinginkan.

Setiap anak lahir dengan karakter yang unik dan khas. Orang tua tidak bisa memaksakan anak harus memiliki karakter atau sifat yang didambakannya. Ada anak yang sensitive, mudah tersinggung, perasa, lemah lembut, angkuh tapi perhatian, introvert, ekstrovert, suka berbuat kebaikan di belakang layar, dll. Ada pula anak yang terlihat kuat namun sesungguhnya sangat rapuh, anak yang dari luar periang belum tentu sepenuhnya bahagia bisa saja ia menyembunyikan rasa sakit di balik senyuman. Apa yang terlihat dari luar belum tentu benar. Perlu pemikiran luas untuk orang tua melihat bagaimana sifat anak sesungguhnya. Orang tua yang berfikir sempit akan kesulitan mengenali kepribadian anak.

Sangatlah sulit jika merawat, mendidik, atau membimbing anak tanpa sebuah ilmu. Karena sebuah ilmu sendiri akan dapat menuntun kita melangkah atau berbuat dengan tepat sesuai dengan ukuran atau takarannya termasuk dalam hal merawat, mendidik dan membimbing anak untuk dapat mengembangkan kepribadian anak serta orang tua dapat memahami kepribadian anak. jika orang tua

mengetahui ilmu mengenai cara mendidik yang tepat orang tua akan dapat menyesuaikan bagaimana cara mendidik anak yang misalnya berkarakter sanguinis dengan anak yang berkarakter melankolis, atau anak yang mempunyai kekurangan A dengan anak yang mempunyai kekurangan B. salah satu munculnya dampak negative bisa terjadi jika orang tua memberlakukan anak tidak sesuai dengan apa yang orang tua telah kembangkan dalam kepribadian sang anak orang tua harus menerima jika kelebihan yang sebenarnya ada pada diri anak tidak berkembang. Oleh karena itu memiliki ilmu dalam merawat, mendidik, atau membimbing itu sangatlah penting.

Namun, Sekolah khusus untuk menjadi orang tua yang baik dan juga pintar dalam memberikan pola asuh yang tepat tidak ada, akan tetapi ilmu menjadi orang tua yang baik setidaknya paham akan psikologi perkembangan anak akan didapatkan didalam dunia pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap manusia mereka dapat mengembangkan potensi untuk menghadapi hidup atau permasalahan yang sedang dihadapinya. Namun, pendidikan tidak hanya kita dapatkan dari pendidikan formal saja, akan tetapi bisa juga didapatkan dari pendidikan informal seperti seminar seminar.

Dunia pendidikan yang tidak bisa didapatkan oleh semua orang termasuk oleh keluarga yang kurang mampu, sehingga mereka tidak mempunyai banyak ilmu tentang kehidupan termasuk ilmu mengenai cara mendidik anak yang hal itu berdampak pada berkembangnya kepribadian anak. Di tempat penelitian yang penulis teliti tepatnya di Desa Cipadung Kecamatan Cibiru yang masyarakat nya

sendiri tidak semua berekonomi tinggi kecukupan, namun ada pula yang berekonomi rendah. Dari keluarga yang berekonomi rendah tersebut kepala keluarga paling tinggi sekolah hanya sampai Sekolah Menengah Atas tidak sampai perguruan tinggi, mereka para orang tua tidak mempunyai cukup ilmu untuk mendidik anak sesuai dengan perkembangan anak mereka dari waktu ke waktu, sibuknya memikirkan kebutuhan hidup membuat orang tua menjadi kurang peduli atau kurang memahami perkembangan kepribadian anak. Potensi potensi yang ada pada diri anak bisa jadi tidak tersalurkan karena didikan orang tua. Padahal orang tua sendiri pasti mengharapkan anaknya menjadi anak yang berguna bagi keluarga, nusa, dan bangsa. Namun, bagaimana bisa menjadi orang seperti itu apabila sekolah mereka terputus atau tidak sampai perguruan tinggi, bahkan banyak dari mereka bekerja di usia yang seharusnya masih sekolah.

Melihat keadaan seperti itu, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu dari sekian banyak program Dinsos yang mempunyai amanat penting dalam membantu keluarga Indonesia yang memiliki masalah kesejahteraan. Dengan tetap meningkatkan kualitas kesejahteraan manusia, yaitu pendidikan dan kesehatan. Namun, tidak hanya hal pemberian bantuan bersifat materi untuk menangani pendidikan dan kesehatan akan tetapi program PKH juga melaksanakan penyuluhan yang dilakukan pendamping PKH sekaligus sebagai Penyuluh Sosial terhadap masyarakat secara langsung, dimana isi materi penyuluhan mengenai berbagai hal materi tentang kehidupan keluarga termasuk materi tentang pola asuh, psikologi anak, kewajiban anak, ibu, ayah, dan materi lainnya. Yang dapat

membuka wawasan yang lebih luas kepada para warga penerima manfaat (yang terdaftar sebagai warga yang mendapat bantuan dari PKH) yakni mereka warga yang kurang mampu, dan penyuluhan tersebut ditujukan kepada Ibu-ibu.

Dalam hal ini kementerian Sosial Republik Indonesia (selanjutnya dibaca Kemensos ri) mengemukakan bahwa sejak tahun 2007 pemerintahan Indonesia telah melaksanakan PKH. Program serupa telah dilaksanakan dan cukup berhasil di beberapa Negara yang dikenal dengan *Conditional Cash Transfer (CCT)* Atau bantuan tunai bersyarat. PKH bukan kelanjutan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), namun PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.

Sistem kerja Program Keluarga Harapan di Kota Bandung kecamatan Cibiru ini, berupa tim yang dikenal dengan Unit Pelayanan Keluarga Harapan (selanjutnya di baca UPPKH). Untuk Kabupaten sendiri lebih dikenal dengan operator di bawah tanggung jawab kepala bagian Kesejahteraan Sosial dan jajarannya. Sedangkan untuk tim lapangan, diserahkan kepada para pendamping.

Dari pernyataan di atas, UPPKH Kecamatan Cibiru yang bernaung di PKH Dinsos Kota Bandung memberikan pendampingan bagi keluarga yang kurang mampu yang salah satu programnya yakni penyuluhan hal tersebut sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peneliti tertarik untuk meneliti peran pendamping Program Keluarga Harapan yang sekaligus sebagai Penyuluh Sosial dalam kegiatan FDS (Family Development Session). Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti hasil dari kegiatan FDS yang di adakan oleh para pendamping PKH

dalam mengembangkan kepribadian anak di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Family Development Session (FDS) pada Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengembangkan kepribadian anak?
2. Bagaimana proses Family Development Session (FDS) pada Program Keluarga Harapan dalam mengembangkan kepribadian anak?
3. Bagaimana hasil yang di dapatkan dari Family Development Session (FDS) dalam mengembangkan kepribadian anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep Family Development Session (FDS) pada Program Keluarga Harapan di Kelurahan Cipadung kecamatan Cibiru.
2. Untuk mengetahui tugas pokok Penyuluh Sosial sebagai pendamping di Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengembangkan kepribadian anak

pada kegiatan Family Development Session (FDS) di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru.

3. Untuk mengetahui fungsi Penyuluh Sosial sebagai pendamping di Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengembangkan kepribadian anak pada program Famil Development Session (FDS) di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu bimbingan dan Konseling pada umumnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya hasil peneliti mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya mengembangkan kepribadian anak pada kegiatan Family Development Sessionm (FDS).

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kegiatan pendamping yang lebih baik terutama dalam penyuluhan yang dapat lebih memahami kondisi objek sehingga dapat memilih metode yang lebih sesuai agar materi dapat lebih dipahami oleh objek.

- b. Bermanfaat sebagai rujukan dimasa yang akan datang supaya dijadikan persiapan sebaik mungkin dalam melakukan proses pendampingan agar lebih terarah, efektif dan efisien.
- c. Bermanfaat secara umum untuk mengetahui tentang perkembangan anak melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

E. Landasan Pemikiran

Dalam menguraikan pemikiran peneliti yang di dasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, lalu uraian teori yang di pandang relevan dan akan dijadikan guna untuk acuan dalam melaksanakan penelitian. Uraian pada bagian ini terdiri atas :

1. Hasil Penelitian Sebelumnya
 - a. Syifa Fadhilah Hasan (2010) prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung “Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Moral Anak studi deskriptip di Panti Asuhan Anak Fajar Harapan Pimpinan”. Dalam skripsi tersebut peneliti mengungkapkan bahwa Pola Asuh adalah perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Baumrind dalam skripsi ini ada empat jenis pola asuh, yakni: (1) Pola asuh otoriter (authoritarian), (2) Permisif, (3) Demokratis (Authoritative) dan (4) Situasional.

- b. Sabarian Nugraha (2013) prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Membantu Permasalahan Rumah Tangga Sangat Miskin di Desa Sarinagen Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat). Pada skripsi ini peneliti mengungkapkan PKH merupakan salah satu kegiatan bansos untuk membangun sistem perlindungan sosial masyarakat miskin. Terutama agar masyarakat miskin kronis dapat berubah menjadi miskin produktif. Diharapkan dengan adanya PKH ke depan jumlah anak usia sekolah yang bekerja jumlahnya dapat berkurang dan angka kesehatan ibu dan anak semakin meningkat.
- c. Bidayatul Munawwaroh (2016) Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerja Pekerjaan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak pada Keluarga Penerima Manfaat di Desa Manggung, Ngemplak Boyolali) dalam skripsi ini peneliti menjelaskan untuk menjadikan anak sebagai generasi penerus bangsa yang sehat dan tangguh harus mendapat pengasuhan dan kasih sayang yang baik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga anak diharapkan dapat menjadi penyejahtera bagi keluarganya di masa depan. Sebaliknya jika seorang anak yang tidak mendapat pengasuhan dan kasih sayang ia akan cenderung

menjadi anak yang nakal dan akhirnya dapat melakukan perbuatan yang menyimpang yang melanggar undang-undang dan agama.

2. Landasan Teoritis

a. Penyuluh Sosial

Secara Harfiah penyuluh bersumber dari kata suluh yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Dari asal kata tersebut dapat di artikan bahwa penyuluh yakni orang yang pemberi penerangan atau penjelasan kepada mereka yang disuluh.

Menurut kementerian Sosial RI (2004), Penyuluh Sosial adalah seorang yang mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan sosial bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

b. Program Keluarga Harapan

Secara umum Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH. Dengan kriteria peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Program PKH merupakan program dari pemerintah sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia

telah melaksanakan PKH. Serta sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (fakses) dan fasilitas pendidikan (fasdik) yang tersedia disekitar mereka. PKH juga mempunyai manfaat untuk penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

c. Family Development Session

Menurut Irna sebagai seorang Pendamping di Program Keluarga Harapan, Family Development Session merupakan suatu upaya perubahan perilaku keluarga peserta PKH melalui pembekalan pengetahuan di dalam ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak. Suatu upaya yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta PKH dan akhirnya mengembangkan perilaku positif terhadap keluarga, termasuk terhadap kepribadian anak yang dapat dibimbing oleh orang tua agar anak menjadi apa yang diharapkan orang tua, Negara bangsa dan agama.

Materi Family Development Session diberikan kepada para peserta Program Keluarga Harapan oleh Penyuluh Sosial yakni para pendamping Program Keluarga Harapan dengan memanfaatkan pertemuan bulanan yang diselenggarakan secara rutin.

d. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut James Ife terdapat dua pengertian, yakni “kekuasaan” dan “kelompok lemah” kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, namun kekuasaan atau penguasaan klien atas kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal pekerjaan; kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya; kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan; kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan; kemampuan memobilisasi sumber-sumber yang formal, informal dan kemasyarakatan; kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang dan jasa; kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi (Ife, 2008:521).

Menurut Kartasasmita (1996:11) pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dapat dikatakan pula memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Menurut Edi Suharto (2009:59) mengatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan agar menguatkan kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah

dalam masyarakat, seperti individu-individu yang mengalami permasalahan terhadap kemiskinan. Untuk tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial.

Dari pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yaitu suatu usaha agar dapat memandirikan masyarakat dengan cara menggali potensi yang terdapat pada mereka, lalu memperkuat potensi itu dengan memberikan masukan dan kesempatan agar dapat mengembangkan potensi untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Pemberdayaan dalam PKH sendiri dengan melaksanakan kegiatan pendampingan, penyaluran bantuan, pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) yang kini disebut Family Development Session (FDS), dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh pendamping PKH yang datang sebagai agen perubahan untuk membantu memecahkan permasalahan Keluarga penerima manfaat dari PKH.

Pemecahan masalahnya pun bukan hanya dari segi ekonomi saja, karena PKH tidak hanya memberi bantuan berbentuk materi (seperti uang) saja, akan tetapi PKH juga memberikan pendampingan terhadap keluarga penerima manfaat dimana kegiatan tersebut dinamakan P2K2 tadi yang telah disebutkan, yang kegiatan pertemuannya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keluarga penerima manfaat dari segi fisik, mental, politik, keamanan, sosial dan budaya agar menjadi masyarakat mandiri. P2K2 dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan Mikro yang dilakukan

terhadap individu melalui Bimbingan Konseling, dan pendekatan mezzo yang dilakukan dengan sistem penyuluhan pada kelompok besar.

e. Anak

Anak yaitu generasi penerus suatu bangsa, oleh karena itu diperlukan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik. Agar mendapatkan kualitas anak yang baik harus dipastikan bahwa tumbuh kembang anak juga baik.

Anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 belas tahun, termasuk anak yang dalam kandungan. Perlindungan anak adalah segala kegiatan agar dapat menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan (Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak)

Anak merupakan seorang yang memiliki pikiran, perasaan, sikap serta minat yang berbeda dari orang dewasa. Dan setiap anak merupakan pribadi yang unik, yang berbeda beda antara anak satu dengan anak yang lainnya, karena itu anak dikatakan unik. Setiap anak mempunyai keunikannya masing-masing dan merupakan subyek aktif yang bebas menentukan tujuan hidupnya. Untuk itu tugas utama setiap orang tua ialah memberi fasilitas bagi perkembangan anak dan membantu memperlancar perkembangan anak, karena keluarga merupakan lembaga pertama sebagai dasar dalam kehidupan anak,

maka segala perbuatan orang tua sangat menentukan kehidupan anak (Abrori, 2017:57)

f. Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari *personality* (Inggris), *persoonlijkheid* (Belanda), *personalita* (Prancis). Makna etimologi kepribadian dalam islam ialah *huwiyah*, menurut Al-Farabi, seorang Psikologi falsafi muslim mengemukakan bahwa *Huwiyah* berarti eksistensi individu yang menunjukkan keadaan, kepribadian dan keunikannya yang dapat membedakan individu tersebut dengan individu yang lain (Mujib, 2007:17). Adapun kata lain menyebutkan kepribadian adalah *character* yang artinya satu kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek ataupun kejadian (Chalpin, 2009:82).

Kepribadian merupakan suatu bagian dari diri manusia yang begitu unik, yang mana manusia memiliki kecenderungan yang cukup besar untuk merespon segala sesuatu. Dalam memahami kepribadian anak, kita dapat mengerti, memahami tipologi kepribadiannya.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian pada Program Keluarga Harapan yakni sebagai berikut

:

a. Peran Penyuluh

Penyuluh di tuntut untu dapat mengemas sedemikian rupa agar pelaksanaan FDS berhasil, yang dilakukan pada saat kegiatan kelompok. Kegiatan FDS dikatakan berhasil apabila pola pikir dan perilaku peserta dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga salah satunya dalam mengembangkan kepribadian anak agar anak tumbuh berkembang sesuai apa yang diharapkan.

b. Metode Pendampingan

Metode yang dilakukan saat pendampingan pada pelaksanaan FDS yakni dengan komunikasi secara langsung, dimana peserta diberikan penerangan yang semenarik mungkin oleh penyuluh secara kelompok, kemudian adanya Tanya jawab dengan diskusi dari berbagai arah baik dari peserta lain maupun dari penyuluh.

c. Proses Bimbingan Penyuluhan

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk menentukan yang layak mendapatkan bantuan dari PKH dan mengikuti prosedurnya.

2) Pemberian Informasi

Pemberian informasi tentang kelompok untuk mengikuti program Family Development Session.

3) Pelaksanaan FDS

a) Pembukaan dengan Ice Breaking

b) Penerimaan

- c) Tanya Jawab
- d) Konsultasi (tidak diwajibkan)

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di UPPKH Kecamatan Cibiru Kelurahan Cipadung. Lokasi ini dipilih dikarenakan memiliki program PKH yang pelaksanaan pendampingannya berjalan, sehingga peneliti dapat menemukan obyek penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan, kemudian data dan sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti juga dapat ditemukan oleh peneliti. Dan berbagai factor yang lain yang membuat peneliti memilih lokasi ini.

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini ialah pendamping yang merupakan bagian dari UPPKH. Para pendamping ini yang secara rutin dan intens memantau setiap perkembangan program Keluarga Harapan baik dalam pelayanan kesehatan, penyuluhan, maupun pendidikan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang proses penelitiannya dapat menghasilkan data deskriptif dari sesuatu yang diteliti. Oleh karena itu paradigma yang digunakan dalam

penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Namun, untuk pendekatannya menggunakan pendekatan interpretif karena paradigma ini dibentuk oleh aksi sosial atau fenomena sosial dan hal itu sesuai dengan apa yang diteliti.

Dalam hal ini, sikap diam menjadi kata kunci dalam pendekatan penelitian ini. Artinya, diam dalam arti sebuah tindakan dalam menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti . sehingga, yang ditekankan pada penelitian ini aspek subyektif perilaku orang, peneliti berusaha masuk dalam dunia subyek penelitian. Dengan berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa, Sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini yang dimaksud peneliti berkaitan dengan peran pendamping PKH dalam pola asuh orang tua pada perkembangan diri anak.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif, hal ini penulis lakukan karena obyek penelitian merupakan realitas sosial. Peneliti memilih deskriptif sebagai metode penelitian karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kegiatan pendampingan PKH terutama pada program FDS. Oleh sebab itu peneliti menggunakan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini karena sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian kualitatif pun lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti

merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Tujuan jenis data ini diambil untuk memberikan makna dari setiap literature dan sumber yang di dapat. Adapun jenis data yang diteliti mencakup data-data mengenai :

- 1) Data tentang kondisi obyektif kesejahteraan masyarakat di Desa Cipadung Kecamatan Cibiru.
- 2) Data tentang peran meliputi tugas dan fungsi pendamping PKH di UPPKH Kecamatan Cibiru dalam membantu permasalahan rumah tangga sangat miskin terkait pola asuh orang tua pada perkembangan diri anak pada program FDS.
- 3) Metode yang digunakan pendamping PKH di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru dalam membantu permasalahan rumah tangga sangat miskin terkait pola asuh orang tua pada perkembangan diri anak pada program FDS.
- 4) Data tentang factor pendukung dan penghambat dari Program FDS yang dilaksanakan PKH di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru dalam menangani permasalahan terkait pola asuh orang tua pada perkembangan anak.

- 5) Data tentang hasil yang dicapai dari program FDS yang dibuat oleh PKH di Kelurahan Cipadung dalam menangani permasalahan terkait pola asuh orang tua pada perkembangan anak.

b. Sumber Data

Informasi serta data-data sangat dibutuhkan dalam upaya mendukung adanya fenomena yang menjadi pokok penelitian, untuk itu peneliti menggunakan dua jenis sumber data yakni sumber primer dan sekunder, yakni sebagai berikut :

1) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh atau bersumber dari Ketua PKH Kecamatan Cibiru, pendamping, dan dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH yang mengikuti program Family Development Session (FDS).

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data yang dijadikan penunjang yang berkaitan dengan tema pokok penelitian yang berasal dari dukungan konsep, teori, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya.

5. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan serangkaian aktivitas (yang saling berkaitan) yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk

mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Sehingga peneliti mampu memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, dalam hal ini kegiatan keluarga penerima manfaat di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru yang berkaitan dengan peran Penyuluh Sosial pada Program Keluarga Harapan dalam mengembangkan kepribadian anak.

b. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai (Burhan, 2008 : 108). Dalam hal ini peneliti mewawancarai informan secara mendalam menyangkut pengetahuan Informan atau pengalamannya.

Secara umum wawancara terdapat dua macam yaitu wawancara terstruktur dan tak berstruktur. Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara tak berstruktur karena lebih cepat dalam mendapat informasi data yang dibutuhkan dari informan terkait dengan pola asuh yang dilakukan orang

tua terhadap anak pada keluarga penerima manfaat PKH di Desa Cipadung Kecamatan Cibiru.

c. Dokumentasi

Teknik mengumpulkan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data yang di dapatkan melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan biasanya berjenis data sekunder, data yang diperoleh untuk menunjang data yang langsung di dapatkan dari pihak pendamping PKH. Mengkaji sumber-sumber tertulis dan dokumen yang relevan seperti catatan kasus, laporan, notulen serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan keluarga penerima manfaat di Kelurahan Cipadung.

Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di gunakan oleh peneliti karena teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sangat tepat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menguji Keabsahan data peneliti menggunakan metode Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data itu (Lexy, 2009:330). Metode Triangulasi yang peneliti pakai untuk membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi. Hal ini agar dapat membandingkan dengan apa yang di dengar dengan apa yang dilihat oleh peneliti, sehingga hasil penelitian tidak bertolak

belakang atas fakta dengan realitas yang ada. Teknik ini juga memadukan pemeriksaan data dengan menggali informasi dari sumber-sumber penelitian.

Menguji validnya data yang didapatkan, maka dari itu peneliti menentukan teknik triangulasi sebagai metode atau teknik yang peneliti gunakan dalam menguji keabsahan data yang dimaksud seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2009:274), dimana triangulasi data merupakan pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana dalam teknik triangulasi tersebut terdapat tiga tahap yang harus di lalui diantaranya sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek yaitu pendamping PKH kepada orang tua pada keluarga penerima manfaat di Kelurahan Cipadung terkait perkembangan kepribadian anak. Peneliti akan mengecek data dari sumber primer dan juga sumber sekunder. Jika ada informasi yang berbeda antara info primer dan sekunder , maka peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya dengan diskusi dengan informasi primer.

b. Triangulasi Teknik

Dalam tahap ini, ke absahan data di uji dengan cara mengecek data kepada informan dengan berbagai teknik yang berbeda. Jika dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan tiga metode yakni teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara

terlebih dahulu namun jika belum meyakinkan peneliti akan mengklarifikasi kebenaran data dengan teknik lain.

c. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi waktu merupakan teknik pemilihan waktu yang tepat untuk mewancarai informan untuk memperoleh data yang lebih valid, karena dalam setiap waktu tertentu pendapat yang ditanyakan akan berbeda. Maka apabila data yang diperoleh belum valid maka peneliti mengklarifikasi kembali kepada informan.

7. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data maka selanjutnya menganalisis data untuk mendapatkan kesimpulan akhir dalam penelitian, maka dari itu data dalam penelitian yakni :

a. Reduksi Data

Bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga mempunyai kesimpulan akhir dapat di ambil. Dengan kata lain data yang dikumpulkan dirangkum, memilih hal-hal yang pokok.

b. Display Data

Data yang diperoleh disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian dapat berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), bagan dan sejenisnya. Display data ini dilakukan agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan

merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

c. Kesimpulan

Kesimpulan ini merupakan langkah akhir untuk mendapatkan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Lexy, 2009:248).

